

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA PASURUAN DALAM UPAYA
KEPATUHAN PHYSICAL DISTANCING GUNA MENCEGAH PENYEBARAN
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Disusun Oleh :
ARIEF ARIYANTO
2017210213

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2020

Arief Ariyanto
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tribhuwana Tunggadewi
Malang
2020

RINGKASAN

Pandemi Covid mengakibatkan berbagai sektor lemah. Bukan hanya berdampak pada kesehatan, namun juga secara sosial dan lingkungan pun mengalami penurunan dan perubahan. Setiap daerah memberikan kebijakan pembatasan fisik untuk menutup celah penyebaran virus ini. Kota pasuruan pun mengeluarkan kebijakan yang serupa. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwa pada Kota Pasuruan pada tahun 2020 berhasil mencegah penyebaran virus namun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena vaksin yang belum masuk dan beberapa tempat masih terdapatnya pelanggaran tentang pembatasan ini oleh masyarakat. Faktor pendukung dari kebijakan di Kota Pasuruan ini karena kesiapan secara SDM aparatur yang menegakkan disiplin dan adanya bantuan-bantuan pada warga yang menjalankan isolasi mandiri,

Kata Kunci : Kebijakan, Pembatasan Fisik, Pandemi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Covid 19 merupakan penyakit yang baru-baru ini berkembang secara fenomenal. Pada awal kemunculannya belum ditemukannya obat yang tepat dan vaksin membuat masyarakat dunia mengalami keresahan yang parah. Penyakit ini menyebabkan banyak implikasi pada semua sektor. Sektor yang paling berdampak adalah sosial. Beberapa diantara dari sektor sosial yang berpengaruh adalah ekonomi, pemerintahan, dan politik negara.

Secara global virus corona menjadikan pandemi di seluruh negara. Termasuk di dalamnya adalah negara Indonesia. Pada Kota Pasuruan per akhir tahun 2020 yang terinfeksi virus ini di angka 1000 lebih. 71,33 persen berhasil sembuh sementara sisanya meninggal dunia (detiknews.com,2020). Oleh karena dampak kesehatan dan sosial-lingkungan sangat terdampak maka pemerintah Kota pasuruan melakukan *physical distancing*.

Berkaitan dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut maka perlu dikaji dampak dari kebijakan tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dengan judul “Kebijakan pemerintah kota pasuruan dalam upaya kepatuhan *physical distancing* guna mencegah penyebaran covid 19” .

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pemerintah kota pasuruan tentang *physical distancing*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kebijakan pemerintah kota pasuruan tentang *physical distancing* ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui kebijakan pemerintah kota pasuruan tentang *physical distancing*..
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kebijakan pemerintah kota pasuruan tentang *physical distancing*.

1.4. Manfaat

Dari uraian tersebut peneliti akan mendapatkan manfaat secara teoritis maupun praktisnya:

1. Manfaat secara teoritis adalah untuk mengetahui dampak dari kebijakan *physical distancing*.
2. Manfaat praktis adalah untuk menambah pengetahuan dari mahasiswa dan masyarakat tentang *physical distancing* .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhajir Arifin. 2020. Sehari Kasus COVID-19 Capai 70 Orang, Tertinggi Sejak Pandemi di Kota Pasuruan. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5628253/sehari-kasus-covid-19-capai-70-orang-tertinggi-sejak-pandemi-di-kota-pasuruan>. (diakses tanggal 26 September 2020)
- Download Apps Detikcom Sekarang https://apps.detik.com/detik/https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5628253/sehari-kasus-covid-19-capai-70-orang-tertinggi-sejak-pandemi-di-kota-pasuruan?_ga=2.24929786.1302693751.1646982237-483307081.1646563899
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung